

Determinan minat karir mahasiswa akuntansi dengan penghargaan finansial sebagai moderasi

Vivian Anastasia^{a*}, Rudy Kurniawan^a, Muhsin^a

^aDepartment of Accounting, Universitas Tanjungpura, Indonesia (B1031221187@student.untan.ac.id)

*Penulis Korespondensi

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v18i2.7497>

Vol. 18 No. 2

pp 133-147
Surabaya, September
2025
p-ISSN 1412-5994
e-ISSN 2614-8749

Received:

May 20, 2025

Revised:

August 31, 2025

Accepted:

September 3, 2025

Published:

September 30, 2025

Keywords:

Work Environment;
Career Interest; Social
Values; Financial
Rewards; Labor Market
Considerations

Abstrak

Tujuan – Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor faktor yang dapat mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi dengan menambahkan efek moderasi berupa penghargaan finansial.

Metode – Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling, populasi dalam penelitian ini merupakan 332 mahasiswa akuntansi angkatan 2022 dan sampel dalam penelitian ini adalah 181 mahasiswa. Alat analisis yang digunakan merupakan Warp PLS 8.0.

Temuan - Penelitian ini menemukan adanya pengaruh signifikan dari seluruh minat karir mahasiswa akuntansi. Namun, jika ditambah efek moderasi berupa penghargaan finansial tidak semuanya dapat dimoderasi dengan faktor tersebut. Factor penghargaan finansial terbukti dapat memperkuat pengaruh dari faktor pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi, namun belum bisa memperkuat ataupun memperlemah faktor nilai-nilai sosial terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Implikasi – Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis yang mendukung teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dan teori pengharapan (*Expectancy Theory*) yang menyatakan bahwa dalam memilih karir seseorang dipengaruhi oleh sikap sosial, norma subjektif, dan persepsi kontrol.

Kebaharuan – Penelitian mengkombinasikan variabel dari dua penelitian dengan menambahkan efek moderasi berupa penghargaan finansial.

Abstract

Purpose – this study intend to examine and analyze the factors that may influence accounting students' career interest by adding a moderating effect in the form of financial rewards.

Methods – This study uses a quantitative approach with purposive sampling. The population consists of 332 accounting students enrolled in 2022, and the sample includes 181 students. The analytical tool used is Warp PLS 8.0.

Findings - This study found a significant influence of job market considerations, social values, and work environment on accounting students' career interest. but, if moderating effect added is financial rewards, not all variable can be moderated by it. Financial rewards proven strengthen the influence of job market considerations and work environment on students' career interest, but were not able to strengthen or weaken the influence of social values on accounting students's career interest.

How to Cite:

Anastasia, V., Kurniawan, R., & Muhsin, M. (2025). Determinan minat karir mahasiswa akuntansi dengan penghargaan finansial sebagai moderasi. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 18(2), 133-147. <https://doi.org/10.24123/jati.v18i2.7497>

Copyright © 2025 by Authors. Published by School of Accounting, Faculty of Business and Economics, University of Surabaya. This is an open access article under the CC BY SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Implications - This study can provide a theoretical contribution that supports the Theory of Planned Behavior and Expectancy Theory, which state that career choices are influenced by social attitudes, subjective norms, and perceived control.

Originality - This study combines variables from two previous studies by adding a moderating effect in the form of financial rewards.

PENDAHULUAN

Pemilihan karir dalam perjalanan hidup adalah hal yang penting dan perlu dipertimbangkan karena karir yang dipilih seseorang akan memberikan nilai yang signifikan dalam hidup (Wardani et al., 2024). Saat memilih profesi untuk digeluti oleh seorang individu diperlukan keinginan atau minat (Wardani et al., 2024). Mahasiswa perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sesuai dengan karir yang dipilihnya, begitupula dengan mahasiswa yang mengambil program studi akuntansi dalam memilih karir di bidang akuntansi (Husna et al., 2022). Karir dalam bidang akuntansi semakin meningkat seiring berkembangnya zaman, banyak mahasiswa memilih karir di bidang akuntansi baik itu profesi sebagai auditor, konsultan pajak, dan profesi lainnya (Husna et al., 2022). Banyak hal perlu dilakukan untuk menjadi seorang akuntan tetapi semuanya kembali tergantung pada persepsi mahasiswa dalam memilih, bagaimana mahasiswa memandang apa saja faktor yang dapat mendukung profesi yang diinginkannya dan minatnya terhadap profesi tersebut (Husna et al., 2022). Perkembangan zaman dan era yang semakin maju memberikan banyak kesempatan kerja, salah satunya untuk mahasiswa lulusan program studi akuntansi (Husna et al., 2022). IAI menyebutkan terdapat 91.488 lulusan akuntansi per tahun (Handayani et al., 2023). Namun, jumlah akuntan publik di Indonesia yang terdaftar dalam IAPI hanya 1.646 anggota dan KAP yang hanya berjumlah 687 kantor (IAPI, 2025). Fenomena tersebut memperlihatkan jumlah lulusan akuntansi banyak tetapi tidak banyak yang berminat menjadi seorang akuntan publik (Handayani et al., 2023). Fenomena tersebut juga mengindikasikan adanya determinan minat mahasiswa dalam memilih suatu karir (Norlaela et al., 2022) juga menegaskan bahwa akuntan publik di Indonesia masih termasuk dalam kategori yang masih sedikit (Putri et al., 2022).

Penelitian Wardani et al. (2024), menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022) yang memperlihatkan tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut. Penelitian Farwitawati et al. (2024) memberikan hasil yang memperlihatkan bahwa nilai sosial mempunyai pengaruh yang positif secara signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi. Sedangkan, hasil penelitian dari Sasmita et al. (2025) tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel tersebut. Penelitian Farwitawati et al. (2024) menunjukkan lingkungan kerja mempengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi. Sedangkan, penelitian Anggraini (2020) menyatakan tidak ada pengaruh dari variabel tersebut.

Berdasarkan teori perilaku terencana yang diungkapkan Ajzen (1991), menjelaskan perilaku manusia dengan menggunakan asumsi bahwa manusia berpikir secara logis dalam memperkirakan suatu dampak yang akan muncul dari pilihan atau keputusan yang diambil. Terdapat tiga tujuan teori perilaku terencana menurut Ajzen (1991) yaitu untuk memperkirakan dan mendapatkan pemahaman mengenai dampak motivasi terhadap perilaku manusia, untuk menentukan strategi yang dapat dilakukan dalam memodifikasi perilaku, dan untuk memberikan penjelasan atas berbagai bentuk perilaku manusia, seperti alasan seseorang dalam menyebarkan informasi dari mulut ke mulut. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa teori ini memberikan gambaran untuk memahami dan memprediksi minat mahasiswa dalam menentukan karirnya. Berdasarkan teori pengharapan yang diungkapkan oleh Vroom (1964) menjelaskan bahwa dalam membuat suatu keputusan seseorang akan melewati berbagai macam proses. Dalam memilih karir, mahasiswa dimotivasi dengan adanya harapan dimana mahasiswa yakin bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan penghargaan bagi mereka, seperti gaji atau penghargaan finansial.

Penelitian ini mengambil variabel dari dua penelitian sebelumnya yang serupa, dimana mengambil variabel independen berupa nilai-nilai sosial dan lingkungan kerja dari penelitian Farwitawati et al. (2024) serta mengambil variabel independen berupa pertimbangan pasar kerja dari penelitian Wardani et al. (2024). Selain itu, peneliti juga memasukkan variabel dependen dan moderasi berupa minat karir mahasiswa dan penghargaan finansial ke dalam model penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap minat karir mahasiswa kemudian menambah efek moderasi yang berupa penghargaan finansial. Variabel moderasi tersebut ditambahkan karena bagi sebagian besar masyarakat, gaji, upah, maupun bonus merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi Keputusan berkarir sehingga peneliti ingin membuktikan hal tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi. Pertama, kontribusi teoritis dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi, khususnya dalam konteks Indonesia yang memiliki fenomena unik berupa tingginya jumlah lulusan akuntansi namun rendahnya minat menjadi akuntan publik. Dengan menggabungkan variabel nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja serta menambahkan variabel moderasi berupa penghargaan finansial, penelitian ini memberikan pengembangan pada kajian sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang kurikulum, program pengembangan soft skills, serta penyediaan informasi pasar kerja yang lebih akurat agar mahasiswa dapat lebih siap dalam memilih karir yang sesuai. Bagi organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), temuan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa agar lebih banyak yang tertarik menjadi akuntan publik. Selain itu, bagi perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya faktor penghargaan finansial, nilai sosial, serta lingkungan kerja dalam menarik calon tenaga kerja berkualitas dari kalangan mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi praktis dalam mendukung terciptanya sumber daya manusia yang profesional di bidang akuntansi.

Pertimbangan terkait pasar kerja suatu faktor penting dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik dimana suatu pekerjaan yang banyak memberikan informasi dan kemudahan sangat diminati oleh mahasiswa (Norlaela et al., 2022). Pekerjaan yang mempunyai lingkup pasar yang lebih besar pastinya akan disukai dan diminati oleh banyak mahasiswa begitupula karir profesional di bidang akuntansi (Asyifa et al., 2022). Dalam memilih suatu karir seseorang atau individu perlu mempertimbangkan ada atau tidaknya lowongan pekerjaan serta pengembangan peluang diri di masa depan.

Lebih lanjut, daya tarik suatu karir juga tidak hanya terletak pada ketersediaan lapangan kerja, tetapi juga pada reputasi profesi, tingkat stabilitas pekerjaan, serta kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan sertifikasi profesional. Dalam penelitian Andika et al. (2023) serta Norlaela et al. (2022) dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dari faktor terkait dengan minat karir mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, semakin terbuka peluang pasar kerja dan semakin jelas prospek karir yang ditawarkan, maka semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk menekuni profesi akuntan publik sebagai pilihan karir mereka.

H₁: Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Nilai sosial merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi preferensi individu dalam menentukan pilihan karir. Nilai ini berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang pentingnya aspek sosial, seperti kesempatan untuk berinteraksi, membangun relasi, serta memperoleh pengakuan dari lingkungan sosialnya. Mahasiswa akuntansi yang memiliki orientasi sosial cenderung

memilih karir yang tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menunjukkan kemampuan, menjaga reputasi, dan membangun jejaring profesional yang luas.

Dalam konteks profesi akuntansi, nilai sosial dapat tercermin dari peluang untuk berinteraksi dengan klien, rekan kerja, maupun masyarakat luas melalui kegiatan audit, konsultasi, maupun layanan profesional lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna et al. (2022), yang menyatakan bahwa mahasiswa dalam memilih karir mempertimbangkan aspek perilaku individu, aktivitas sosial, serta kesempatan interaksi. Penelitian Farwitawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi, karena profesi akuntan seringkali memerlukan keterampilan komunikasi, kemampuan kerja sama tim, dan etika dalam hubungan sosial.

H₂: Nilai-Nilai Sosial berpengaruh positif terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih karir. Lingkungan kerja tidak hanya mencakup kondisi fisik tempat kerja, tetapi juga budaya organisasi, hubungan antar rekan kerja, gaya kepemimpinan, serta sistem penghargaan yang diterapkan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat memberikan rasa nyaman, meningkatkan motivasi, serta mendukung produktivitas seseorang dalam menjalankan tugas. Bagi mahasiswa akuntansi, persepsi mengenai lingkungan kerja menjadi salah satu pertimbangan utama ketika mereka menentukan pilihan karir, khususnya dalam profesi akuntan publik yang menuntut tingkat profesionalisme dan etika yang tinggi.

Selain itu, lingkungan kerja yang sehat juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan interpersonal, kerja sama tim, dan kesempatan belajar dari pengalaman praktis. Hal ini dapat memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa karir sebagai akuntan publik tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga mendukung pertumbuhan profesional jangka panjang. Hasil penelitian Viriany et al. (2022), menegaskan bahwa lingkungan kerja yang baik mampu meningkatkan produktivitas, sedangkan hasil penelitian Farwitawati et al. (2024) dan Andika et al. (2023), menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

H₃: Lingkungan Kerja berpengaruh positif terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Imbalan atau penghargaan finansial merupakan salah satu faktor utama yang sering dipertimbangkan individu dalam menentukan pilihan karir. Faktor ini mencakup gaji, bonus, tunjangan, serta bentuk insentif lainnya yang diberikan oleh organisasi sebagai balas jasa atas kontribusi dan kinerja yang ditunjukkan karyawan (Wardani et al., 2024). Bagi mahasiswa akuntansi yang sedang merencanakan karirnya, ekspektasi terhadap imbalan finansial dapat menjadi daya tarik tersendiri, karena profesi akuntan publik identik dengan beban kerja tinggi, tanggung jawab besar, dan risiko profesional yang signifikan. Oleh karena itu, imbalan finansial dipandang sebagai bentuk kompensasi yang adil sekaligus motivasi untuk memilih profesi tersebut.

Selain itu, imbalan finansial juga dapat memperkuat pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat karir mahasiswa. Dengan kata lain, meskipun peluang pasar kerja tersedia luas, mahasiswa akan lebih terdorong untuk memilih karir di bidang akuntan publik apabila pasar kerja tersebut juga memberikan prospek penghargaan finansial yang menarik (Asyifa et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pandangan *Expectancy Theory*, yang menjelaskan bahwa individu akan memilih suatu perilaku atau karir apabila mereka yakin bahwa usaha dan kinerja yang dicurahkan akan menghasilkan imbalan yang bernilai. Hasil penelitian Wardani et al. (2024), mendukung argumen ini dengan temuan bahwa penghargaan finansial mampu memperkuat hubungan antara pertimbangan pasar kerja dengan minat karir mahasiswa akuntansi.

H₄: Penghargaan Finansial memoderasi pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Penghargaan finansial merupakan salah satu tujuan utama seseorang dalam memilih karir, karena bekerja tidak hanya dimaknai sebagai aktualisasi diri tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Farwitawati et al., 2024). Bagi mahasiswa akuntansi, penghargaan finansial seperti gaji, bonus, maupun insentif menjadi pertimbangan penting dalam mempersepsikan daya tarik suatu profesi. Hal ini karena penghargaan finansial dapat memperkuat keyakinan bahwa karir yang dipilih akan memberikan manfaat yang sepadan dengan usaha dan keterampilan yang dimiliki.

Meskipun nilai sosial berperan dalam membentuk interaksi, reputasi, dan pengakuan sosial dalam karir akuntansi, faktor finansial tetap menjadi dimensi penting yang memengaruhi keputusan akhir mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan aspek nilai sosial, seperti kesempatan berjejaring atau kontribusi sosial, tetapi juga mengaitkan faktor tersebut dengan manfaat ekonomi yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan kerangka *Expectancy Theory*, yang menjelaskan bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh keyakinan bahwa kinerja tertentu akan menghasilkan imbalan yang bernilai.

Namun, hasil penelitian Farwitawati et al. (2024), menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak memperkuat hubungan nilai sosial dengan minat karir mahasiswa akuntansi. Temuan ini memberikan indikasi bahwa bagi sebagian mahasiswa, nilai sosial mungkin dipersepsikan sebagai faktor intrinsik yang tidak selalu berkorelasi dengan penghargaan finansial. Meski demikian, secara konseptual tetap dimungkinkan bahwa penghargaan finansial dapat berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara nilai sosial dengan minat karir mahasiswa, terutama dalam konteks karir profesional yang menuntut keahlian tinggi seperti akuntan public.

H₅: Penghargaan Finansial memoderasi pengaruh antara Nilai-Nilai Sosial terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

Persepsi mahasiswa terhadap suatu karir tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan kerja, tetapi juga oleh imbalan finansial yang menyertainya. Lingkungan kerja yang kondusif, seperti suasana kerja yang nyaman (Farwitawati et al., 2024), hubungan interpersonal yang harmonis, serta dukungan organisasi yang baik, dapat menarik minat mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntansi, khususnya sebagai akuntan publik. Namun, lingkungan kerja yang baik seringkali belum cukup untuk memastikan mahasiswa benar-benar berminat menekuni profesi tersebut. Faktor imbalan finansial dapat menjadi penguat yang signifikan dalam mempertegas keputusan mahasiswa.

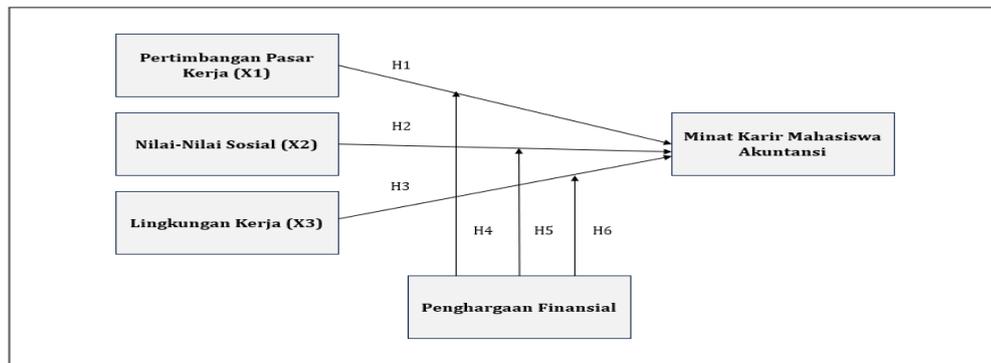
Hal ini sejalan dengan *Expectancy Theory*, yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan kerja termasuk dalam kategori *hygiene factors*, sedangkan imbalan finansial merupakan salah satu bentuk *motivator factors*. Artinya, kombinasi keduanya dapat menciptakan dorongan yang lebih kuat bagi individu dalam memilih dan bertahan pada suatu karir. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mempertimbangkan kenyamanan atau dukungan dari lingkungan kerja, tetapi juga mengaitkannya dengan penghargaan finansial yang sepadan sebagai bentuk kompensasi atas kontribusi dan risiko pekerjaan.

Penelitian Farwitawati et al. (2024) mendukung pandangan ini dengan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi dapat diperkuat oleh adanya penghargaan finansial. Dengan kata lain, semakin tinggi penghargaan finansial yang ditawarkan dalam suatu lingkungan kerja yang baik, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa memilih profesi tersebut.

H₆: Penghargaan Finansial memoderasi pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan yang dipakai untuk menguji suatu hipotesis dengan pengumpulan dan pengolahan data numerik (Waruwu et al., 2025). Alat analisis yang digunakan dengan Warp PLS yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan yang non-linier pada variabel laten (Sastrawan et al., 2022). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Universitas Tanjungpura Pontianak dengan subjek penelitian berupa mahasiswa program studi akuntansi. Gambar 1 menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Variabel yang akan diteliti merupakan variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X1), Nilai-nilai sosial (X2), serta Lingkungan Kerja (X3) dengan menambahkan efek moderasi yaitu Penghargaan Finansial (Z). Variabel independen dalam penelitian ini merupakan minat karir mahasiswa akuntansi (MKMA). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 332 mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura angkatan 2022. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yang menggunakan kriteria sebagai berikut, pertama, mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura angkatan 2022 (semester 6). Kedua, telah mengambil mata kuliah audit. Instrumen dalam penelitian ini merupakan kuesioner dengan pertanyaan yang menggunakan skala likert 1-5 pada setiap variabel. Namun, berdasarkan rumus slovin akan diambil 181 responden. Uji yang dilakukan menggunakan WarpPLS adalah uji *Outer Model*, *Inner Model*, dan pengujian hipotesis.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan Pasar Kerja merupakan dasar dalam membuat keputusan mengenai perusahaan dengan melihat potensi dipasar secara total (Sastrawan et al., 2022). Dalam memilih karir pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang penting yang berkaitan dengan profesi yang akan dipilih oleh seseorang, jenis profesi yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati oleh mahasiswa dibandingkan dengan profesi yang memiliki pasar kerja yang lebih rendah (Asyifa et al., 2022). Pertimbangan Pasar Kerja merupakan faktor yang berkaitan erat dengan profesi seperti keselamatan dan keamanan kerja (Rabia et al., 2022). Pertimbangan ini merupakan bagian dari informasi yang terkait dengan penawaran lowongan pekerjaan untuk fresh graduate (Hijriyanah et al., 2024). Pertimbangan ini bisa jadi pertimbangan terkait suatu pekerjaan dimasa depan yang terkait dengan eksistensinya di pasar (Wibowo, 2020).

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan nilai dasar dalam individu tentang bagaimana suatu hal dianggap baik ataupun buruk, nilai ini digunakan untuk mengontrol cara berfikir dan cara bertindak dalam kehidupan sosial (Farwitawati et al., 2024). Nilai-nilai sosial dipercaya ketika seseorang memilih karir mereka dapat berinteraksi dengan pekerja lainnya (Viriany et al., 2022). Nilai-nilai sosial berhubungan dengan keterampilan serta kemampuan dari individu dari sudut pandang individu lainnya (Husna et al., 2022).

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan faktor yang terdiri atas elemen-elemen yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Jayanti et al., 2025). Elemen-elemen tersebut terdiri dari hubungan antara karyawan, fasilitas yang terdapat ditempat kerja, segala kondisi yang dapat dirasakan oleh para pekerja, serta hubungan antar kelompok di sekitar lingkungan kerja (Jayanti et al., 2025). Lingkungan kerja dapat memberikan dampak pada hasil pekerjaan, kondisi lingkungan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang lebih baik dan optimal (Handayani et al., 2023).

Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan salah satu imbalan yang diberikan atas pekerjaan yang telah terlaksana, hal ini berkaitan dengan gaji, dana awal kontrak, dana pensiun, dan peluang kenaikan gaji (Asyifa et al., 2022). Penghargaan finansial adalah bagian dari salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan saat memilih suatu pekerjaan, sehingga ketika penghargaan finansial tinggi atau gaji yang didapatkan tinggi, suatu pekerjaan menjamin adanya dana pensiun akan menarik para pencari lowongan pekerjaan (Hijriyanah et al., 2024). Faktor tersebut merupakan faktor yang terkait dengan realita dimana semua orang membutuhkan uang (Viriany et al., 2022).

Minat

Minat berkaitan dengan ketertarikan terhadap sesuatu hal ataupun aktivitas tanpa dipengaruhi orang lain, dalam artian minat merupakan ketertarikan seseorang dalam memilih sesuatu yang berasal dari diri sendiri (Rabia et al., 2022). Hal tersebut berkaitan perasaan seseorang yang ingin mempelajari hal baru dengan tujuan tertentu, hal ini tumbuh dalam diri seseorang dengan sendirinya tidak dipaksakan oleh orang lain (Rabia et al., 2022). Minat ialah suatu hal yang tumbuh dengan sendirinya serta berkembang dikarenakan suatu hal yang disebut dengan ekspektasi atau suatu harapan (Noor et al., 2022). Dengan kata lain, Minat berkaitan dengan perasaan yang positif dan dorongan internal dari diri sendiri (Wardani et al., 2024).

Karir

Karir adalah profesi atau pekerjaan yang dipilih atau didapatkan oleh seseorang dalam kehidupannya, karir ini terdiri dari rangkaian atau proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Rabia et al., 2022). Karir merupakan gabungan dari beberapa elemen seperti pengetahuan, pengalaman, dan jaringan (Husna et al., 2022). Karir juga berarti proses dalam kehidupan seseorang yang meliputi berbagai proses yang berkaitan dengan pembelajaran dan peluang untuk meningkatkan taraf hidup seseorang (Hijriyanah et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas Konvergen merupakan uji untuk mengetahui apakah pertanyaan pada kuesioner yang disebarkan layak untuk digunakan dengan melihat dari output *indicator loadings and cross loadings*. Terdapat beberapa istilah yang disingkat seperti pertimbangan pasar kerja (X1), Nilai-nilai sosial (X2), lingkungan kerja (X3), Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Y), serta Penghargaan Finansial (Z).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
X1.1	0,749	0,006	0,246	0,017	0,002
X1.2	0,731	0,077	-0,290	-0,116	0,159
X1.3	0,819	0,059	-0,014	0,052	-0,015
X1.4	0,770	-0,142	0,051	0,037	-0,137
X2.1	-0,027	0,835	0,071	0,033	-0,063
X2.2	0,061	0,742	0,130	-0,029	0,102
X2.3	-0,017	0,789	-0,149	0,036	0,016

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
X2.4	-0,013	0,757	-0,050	-0,045	-0,047
X3.1	0,075	-0,039	0,849	-0,034	-0,069
X3.2	0,288	-0,025	0,807	-0,076	-0,076
X3.3	-0,298	0,220	0,713	0,077	0,111
X3.4	-0,109	-0,135	0,769	0,045	0,052
Z1.1	0,055	0,080	-0,106	0,777	0,133
Z1.2	-0,090	-0,116	0,254	0,810	0,073
Z1.3	0,018	0,033	-0,134	0,776	-0,058
Z1.4	0,023	0,009	-0,027	0,724	-0,163
Y1.1	0,016	-0,001	0,082	-0,090	0,857
Y1.2	-0,071	-0,077	0,052	0,067	0,883
Y1.3	0,030	-0,182	0,038	0,063	0,919
Y1.4	0,024	0,316	-0,250	0,030	0,806
Y1.5	0,003	-0,021	0,059	-0,073	0,869

Variabel independen dan moderasi (X1, X2, X3, dan Z) yang diukur dengan empat indikator, semuanya memenuhi syarat dalam pengujian validitas dengan memiliki nilai $> 0,70$ sehingga X1, X2, X3, dan Z mempunyai validitas konvergen yang baik. begitupula dengan variabel dependen Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Y) yang diukur menggunakan lima indikator, semuanya memenuhi syarat dalam pengujian validitas dengan memiliki nilai $> 0,70$ yang membuktikan indikator (Y) mempunyai validitas konvergen baik. Hal ini berarti semua pertanyaan dalam kuesioner mengenai seluruh variabel memiliki validitas yang baik.

Tabel 2. Tabel Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE
X1	0,590
X2	0,611
X3	0,618
Y	0,753
Z	0,597
Z.X1	1,000
Z.X2	1,000
Z.X3	1,000

Tabel 2 menunjukkan nilai AVE. Nilai AVE yang baik adalah lebih besar dari 0,50, karena menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur (Hair et al., 2019). Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50. Variabel X1, X2, X3, Y, dan Z masing-masing memiliki nilai AVE antara 0,590 hingga 0,753, sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat validitas konvergen. Variabel Y (Minat Karir Mahasiswa Akuntansi) memiliki nilai AVE tertinggi, yaitu 0,753, menunjukkan bahwa konstruk ini paling baik dalam merepresentasikan indikatornya. Sementara itu, variabel interaksi (moderasi) Z.X1, Z.X2, dan Z.X3 menunjukkan nilai AVE sebesar 1,000 yang berarti indikator-indikatornya secara sempurna merepresentasikan konstruk moderasi. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid secara konvergen dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis model struktural (*inner model*).

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Kriteria yang digunakan adalah nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk harus lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk. Tabel 3 menyajikan hasil perbandingan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	Y	Z	Z.X1	Z.X2	Z.X3
X1	0,768	0,585	0,508	0,449	0,613	-0,218	-0,154	-0,089
X2	0,585	0,782	0,470	0,526	0,549	-0,157	-0,134	-0,025
X3	0,508	0,470	0,786	0,206	0,501	-0,084	-0,023	-0,173
Y	0,449	0,526	0,206	0,868	0,584	-0,082	-0,183	-0,073
Z	0,613	0,549	0,501	0,584	0,772	-0,083	-0,101	-0,036
Z.X1	-0,218	-0,157	-0,084	-0,082	-0,083	1,000	0,753	0,680
Z.X2	-0,154	-0,134	-0,023	-0,183	-0,101	0,753	1,000	0,696
Z.X3	-0,089	-0,025	-0,173	-0,073	-0,036	0,680	0,696	1,000

Tabel 3. menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai, sehingga dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut pada tahap analisis model struktural.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu variabel dalam penelitian dapat dipercaya atau konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Reliabilitas dalam penelitian ini dilihat melalui dua indikator, yaitu Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2019).

Tabel 4. Nilai Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Coefficients	Cronbach's Coefficients
PPK (X1)	0,851	0,767
NNS (X2)	0,862	0,787
LK (X3)	0,866	0,792
MKMA (Y)	0,938	0,917
PF (Z)	0,855	0,774
Z.X1	1,000	1,000
Z.X2	1,000	1,000
Z.X3	1,000	1,000

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, terlihat bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh R^2 dan Adjusted R^2 , di mana semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R^2	Adjusted R^2
Y	0,311	0,288

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,311, yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Pertimbangan Pasar Kerja (X1), Nilai-Nilai Sosial (X2), dan Lingkungan Kerja (X3) mampu menjelaskan 31,1% variasi Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 68,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,288

mengindikasikan adanya penyesuaian terhadap jumlah variabel yang digunakan dalam model, sehingga hasil pengukuran lebih akurat.

Uji Relevansi Prediktif

Uji relevansi prediktif dilakukan untuk menilai sejauh mana model penelitian memiliki kemampuan dalam memprediksi data. Nilai Q^2 digunakan sebagai indikator, di mana model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari 0. Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai Q^2 sebesar 0,345, yang lebih besar dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, yaitu Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Relevansi Prediktif

Variabel	Q^2
Y	0,345-

Uji Fit Model

Uji fit model dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan atau tidak. Beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah APC (*Average Path Coefficient*), ARS (*Average R-squared*), AFVIF (*Average Full Collinearity VIF*), dan AVIF (*Average Variance Inflation Factor*). Suatu model dikatakan layak (*fit*) apabila memenuhi kriteria ideal dari masing-masing indikator.

Tabel 7. Hasil Uji Fit Model

Indikator	Output	Nilai P	Nilai Ideal	Terima/Tolak
APC	0,199	0,001		Diterima
ARS	0,311	< 0,001		Diterima
AFIV	2,172		< 3,3	Diterima
AFVIF	2,270		< 3,3	Diterima

Berdasarkan Tabel 7, nilai APC sebesar 0,199 ($p = 0,001$) dan ARS sebesar 0,311 ($p < 0,001$), keduanya memenuhi kriteria karena nilai $p < 0,05$. Selanjutnya, nilai AVIF (2,172) dan AFVIF (2,270) juga berada di bawah batas ideal < 3,3. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan (*fit model*) dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak, dengan mengacu pada nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai signifikansi (*p-value*). Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel PPK (X1), NNS (X2), dan LK (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi (Y), ditunjukkan oleh koefisien jalur positif ($X1 = 0,264$; $X2 = 0,426$; $X3 = 0,124$) dengan nilai $p < 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
H1: $X1 \rightarrow Y$	0,264	0,000	Diterima
H2: $X2 \rightarrow Y$	0,426	0,000	Diterima
H3: $X3 \rightarrow Y$	0,124	0,040	Diterima
H4: $Z * X1 \rightarrow Y$	0,138	0,020	Diterima
H5: $Z * X2 \rightarrow Y$	-0,076	0,151	Ditolak
H6: $Z * X3 \rightarrow Y$	0,165	0,010	Diterima

Selain itu, variabel moderasi Penghargaan Finansial (Z) terbukti memperkuat pengaruh X1 dan X3 terhadap Y, ditunjukkan oleh koefisien jalur positif (0,138 dan 0,165) dengan nilai $p < 0,05$. Namun, moderasi Z terhadap hubungan X2 dan Y tidak signifikan, ditunjukkan oleh koefisien jalur negatif -0,076 dengan nilai p -value > 0,05, sehingga hipotesis H5 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PPK, NNS, dan LK berpengaruh langsung terhadap minat karir mahasiswa akuntansi, dan penghargaan finansial berperan sebagai moderator pada sebagian hubungan, khususnya pada $PPK \rightarrow Y$ dan $LK \rightarrow Y$.

PEMBAHASAN

Uji hipotesis memperlihatkan bahwa H_1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2024) dan Norlaela et al. (2022). Mahasiswa akan mempertimbangkan pasar kerja dikarenakan banyaknya tantangan dalam mencari sebuah pekerjaan, mahasiswa mengevaluasi faktor dari fleksibilitas pengembangan karir dan peluang promosi dalam memilih profesi di bidang akuntansi (Hijriyanah et al., 2024). Berdasarkan pada teori perilaku terencana persepsi mahasiswa akuntansi terkait dunia kerja dipengaruhi oleh keyakinan yang muncul dari diri sendiri, mereka mempertimbangkan bagaimana mereka akan menghadapi situasi yang akan terjadi ketika menjalani profesi sebagai akuntan publik. Semakin luas pasar dari suatu pekerjaan maka semakin banyak pula peminatnya. Persepsi mahasiswa terkait lingkup kerja datang dari dalam dirinya sendiri, mereka akan mulai mempertimbangkan segala situasi saat menjadi seorang pekerja nantinya untuk menemukan pekerjaan yang cocok dengan diri mereka sendiri. Mahasiswa akan lebih memilih pekerjaan yang menawarkan jabatan yang sesuai dengan pengalaman mereka dan biasanya mahasiswa juga berminat dengan pekerjaan yang jabatannya tinggi. Hal tersebut menunjukkan dalam memilih suatu pekerjaan mahasiswa akan memilih pekerjaan yang lingkup pasarnya luas dan jabatannya tinggi untuk memuaskan hidup mereka. Ketika pasar dari suatu pekerjaan rendah, mahasiswa cenderung tidak akan memilih pekerjaan tersebut, mahasiswa akan terpicat dengan suatu pekerjaan ketika akses dari informasi mengenai pekerjaan yang mereka inginkan lebih mudah didapatkan. Hipotesis 1 diterima berarti variabel ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

Uji hipotesis memperlihatkan bahwa H_2 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Viriany et al. (2022). Dengan demikian, hasil ini memperlihatkan adanya dorongan dari faktor sosial pada para mahasiswa dan tidak hanya melihat dari peluang untuk mengembangkan pengetahuan saja. Hasil ini sejalan dengan teori dimana dinyatakan bahwa keputusan yang diambil oleh seseorang atau individu dalam memilih suatu karir juga dipengaruhi lingkungan sosial sekitar individu. Individu ataupun seseorang yang ingin bekerja akan memilih pekerjaan yang memiliki kontribusi sosial yang lebih tinggi dimana hal tersebut memungkinkan untuk membawanya menambah pengetahuan yang lebih dalam lagi. Persepsi mahasiswa berkenaan dengan hal tersebut dikarenakan mereka tidak hanya memikirkan diri mereka sendiri tetapi juga memikirkan bagaimana orang melihat mereka dan bagaimana nilai mereka di mata orang lain. Hal ini memperlihatkan mahasiswa memilih untuk bekerja bukan dari faktor lain tetapi faktor sosial dimana mahasiswa akan memilih pekerjaan yang berhubungan dengan kontribusi sosial di masyarakat, mereka akan mengutamakan pekerjaan yang dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sosial. Mahasiswa juga akan memilih pekerjaan yang dapat membantu mereka mengembangkan hubungan mereka dengan rekan kerja disekitar mereka saat mereka bekerja nanti, mahasiswa akan memilih pekerjaan yang memungkinkan mereka bekerja dengan orang lain dibandingkan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh seorang saja. Mereka juga memilih pekerjaan yang akan membantu menambah pengetahuan mereka. Biasanya bekerja dengan ahli di lingkup bidang pekerjaan yang lain membantu pekerja dalam mengembangkan pengetahuannya mengenai suatu hal. Persepsi mahasiswa mengenai pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan sosial membuat mahasiswa ingin memilih suatu pekerjaan. Hal ini berarti mahasiswa menginginkan suatu pengakuan dari orang lain, ingin dihargai oleh orang lain dan ingin dipandang baik oleh orang lain sehingga mahasiswa akan lebih memilih pekerjaan dimana ia dapat mengeluarkan skill nya untuk menunjukkan *self respect* dari dirinya sendiri dan dari orang lain (*respected by others*). Hipotesis 2 diterima yang mengartikan bahwa faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Uji hipotesis memperlihatkan bahwa H_3 diterima. Hasil ini berarti suatu pekerjaan yang mempunyai lingkungan kerja yang baik dan nyaman akan menarik minat para mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Farwitawati et al., 2024). Hasil ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan tentang persepsi kontrol terhadap perilaku individu dimana lingkungan kerja membentuk pemikiran positif tentang karir sebagai seorang akuntan. Persepsi mahasiswa mengenai lingkungan yang ada dalam suatu pekerjaan adalah untuk mencari suatu keamanan dari pekerjaan tersebut. Tidak ada mahasiswa yang menginginkan pekerjaan yang tidak memberikan keuntungan apapun pada mereka,

mahasiswa lebih menginginkan pekerjaan yang dapat membuat mereka merasa aman. Selain itu, mahasiswa juga memikirkan ketersediaan alat dari suatu pekerjaan yang memungkinkan mereka berpikir alat tersebut dapat memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaan. Ini artinya segala sesuatu yang terdapat di lingkup pekerjaan yang mahasiswa pilih merupakan segala sesuatu yang dapat mengubah persepsi seorang mahasiswa. Ketika pekerjaan tersebut memiliki ruang lingkup yang toxic dan tidak bersahabat mahasiswa akan perlahan menghilangkan minat terhadap pekerjaan tersebut, begitupula dengan teknologi atau alat dalam pekerjaan tersebut dimana ketika suatu pekerjaan masih menggunakan sistem atau teknologi yang belum berkembang akan mengurangi daya tarik pekerjaan tersebut. Hal-hal tersebut biasanya sudah dapat dilihat dari berbagai lowongan pekerjaan yang biasanya menyebutkan bahwa pekerjaan tersebut telah menyediakan beberapa hal untuk karyawan baru contohnya komputer dan sebagainya. Apabila suatu lingkungan dalam pekerjaan yang digeluti oleh seseorang memiliki lingkungan yang buruk akan menghilangkan daya pikatnya dikalangan masyarakat termasuk mahasiswa fresh graduate. Hal ini menunjukkan bahwa adanya lingkungan yang sehat, baik, dan bermanfaat akan menaikkan nilai dari suatu pekerjaan serta daya pikatnya dikalangan masyarakat atau mahasiswa fresh graduate yang sedang mencari pekerjaan. Begitupula dengan mahasiswa lulusan akuntansi yang sedang mencari pekerjaan di bidang akuntansi. Lingkungan yang baik dalam lingkup kerja seorang akuntan akan memikat mahasiswa fresh graduate akuntansi. Hipotesis 3 diterima yang mengartikan bahwa faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai seorang akuntan publik.

Uji hipotesis menemukan bahwa penghargaan finansial dapat memperkuat hubungan antara pertimbangan pasar kerja dengan minat karir mahasiswa akuntansi yang artinya H₄ diterima. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Wardani et al., 2024). Hasil tersebut juga sejalan dengan teori pengharapan, mahasiswa percaya apabila memilih pekerjaan sebagai akuntan publik mendapatkan gaji yang tinggi. Ketika seseorang mencari suatu pekerjaan mereka tidak hanya melihat dari potensi dari pekerjaan tersebut, mereka juga melihat dari segi gaji dan ketersediaan bonus. Hal tersebut berkaitan dengan persepsi mahasiswa ketika sedang melihat lowongan pekerjaan mereka tidak hanya melihat jabatan yang diberikan dari suatu pekerjaan tetapi mereka juga akan bertanya mengenai apa yang akan perusahaan berikan ketika mereka melamar ke perusahaan tersebut. Hal utama yang biasanya ditanyakan oleh seorang mahasiswa adalah gaji dari jabatan yang ingin mereka lamar dalam suatu perusahaan. mahasiswa biasanya menghubungi pihak terkait dengan lowongan pekerjaan untuk menanyakan gaji yang akan diberikan dari pekerjaan tersebut dimana jawaban dari pertanyaan tersebutlah biasanya yang membuat mahasiswa untuk berpikir kembali dalam memilih suatu pekerjaan meskipun jabatan yang diberikan sudah cukup tinggi jika gajinya tidak tinggi juga mahasiswa biasanya akan memilih pekerjaan lain. Hipotesis 4 diterima yang berarti variabel pertimbangan pasar kerja dengan minat karir mahasiswa akuntansi diperkuat oleh penghargaan finansial

Uji hipotesis memperlihatkan bahwa penghargaan finansial tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara nilai-nilai sosial dengan minat karir mahasiswa akuntansi yang artinya H₅ diterima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Farwitawati et al., 2024). Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori pengharapan, dalam konteks *valence* penghargaan finansial tidak dapat memperkuat minat mahasiswa yang memakai nilai-nilai sosial sebagai dasar keputusan karir. Ketika suatu pekerjaan memiliki imbalan atau gaji yang tinggi namun tidak memberikan kesempatan bagi seorang mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan yang dimilikinya, mahasiswa akan lebih memilih pekerjaan dengan gaji yang lebih rendah tetapi dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak. Singkatnya, mahasiswa akan lebih memilih pekerjaan yang bisa membantunya berkembang tanpa memikirkan berapapun gaji yang akan diterimanya. Seorang mahasiswa cenderung menginginkan pengalaman lebih untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan interaksi sosial untuk memperkuat jaringan atau hubungan dalam dunia pekerjaan. Mahasiswa juga cenderung lebih memilih pekerjaan yang lebih mengutamakan interaksi sosial dibandingkan dengan pekerjaan yang lebih mengutamakan gaji dikarenakan dalam pekerjaan yang memiliki kontribusi secara sosial mahasiswa dapat mengembangkan lebih banyak lagi kemampuannya atau soft skill nya, baik itu komunikasi didepan umum ataupun sebagainya. Mahasiswa lebih memilih pekerjaan yang akan membantunya berkembang dalam dunia kerja dibandingkan pekerjaan yang akan membuat dirinya

menjadi kaya. Hipotesis 5 ditolak yang berarti variabel nilai sosial dengan minat karir mahasiswa akuntansi tidak dapat diperkuat oleh penghargaan finansial

Uji hipotesis memperlihatkan bahwa penghargaan finansial dapat memperkuat pengaruh lingkungan kerja terhadap minat karir mahasiswa akuntansi yang artinya H diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Farwitawati et al. (2024) yang menyatakan hasil yang sama dimana penghargaan finansial dapat memperkuat hubungan antara lingkungan kerja dengan minat karir mahasiswa akuntansi. Berdasarkan teori penghargaan, penghargaan finansial merupakan bagian dari valence yang memberikan nilai tambah mengenai karir. Dengan kata lain, lingkungan dalam lingkup pekerjaan sebagai seorang akuntan mendukung harapan dari mahasiswa dan imbalan memperkuat harapan tersebut. Kenyamanan bagi para pekerja merupakan salah satu hal yang penting dalam persepsi mahasiswa. Namun, kenyamanan tersebut tidak hanya dari lingkungan yang ada pada profesi yang mereka pilih. Mahasiswa mempertimbangkan kenyamanan dari lingkungan pekerjaan yang memiliki imbalan atau bonus karena menurut mereka imbalan atau bonus merupakan salah satu hal yang harus didapatkan ketika mereka melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. mahasiswa tidak akan mau bekerja di lingkungan yang aman saja tetapi mereka juga menginginkan lingkungan yang nyaman. Kenyamanan tersebut datang dari imbalan, insentif, dan sebagainya yang akan didapatkan ketika seorang pekerja menyelesaikan pekerjaannya. Mahasiswa tidak mempunyai keinginan untuk bekerja dengan lingkungan nyaman tanpa gaji, mereka ingin bekerja di lingkungan yang nyaman, aman dan dengan gaji yang cukup tinggi. Hipotesis 6 diterima yang berarti variabel lingkungan kerja dengan minat karir mahasiswa akuntansi diperkuat oleh penghargaan finansial

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja (X1), nilai-nilai sosial (X2), dan lingkungan kerja (X3) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa akuntansi (Y). Selain itu, variabel moderasi penghargaan finansial (Z) terbukti memperkuat pengaruh X1 dan X3 terhadap Y. Namun, variabel moderasi tersebut tidak mampu memoderasi pengaruh X2 terhadap Y. Dengan demikian, hipotesis H1, H2, H3, H4, dan H6 diterima, sedangkan hipotesis H5 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk independen berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa akuntansi, dan penghargaan finansial berperan sebagai faktor yang memperkuat sebagian hubungan, khususnya pada konstruk pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja. Akan tetapi, penghargaan finansial tidak terbukti memperkuat ataupun memperlemah pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat karir mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi Universitas Tanjungpura, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas untuk mahasiswa akuntansi di universitas lain. Kedua, penggunaan desain penelitian cross-sectional membatasi peneliti dalam menangkap dinamika perubahan minat karir mahasiswa dari waktu ke waktu. Ketiga, nilai koefisien determinasi (R^2) masih di bawah 50%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lain di luar penelitian ini yang berpotensi memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi, seperti faktor kepribadian, dukungan keluarga, ataupun ekspektasi karir di masa depan. Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas agar hasilnya lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan desain longitudinal untuk melihat perubahan minat karir mahasiswa dalam rentang waktu tertentu. Variabel tambahan seperti motivasi intrinsik, ekspektasi karir, atau peran dosen dan lingkungan kampus juga dapat dipertimbangkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, B., & L. Tobing, V. C. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah*

- Mahasiswa*, 5(4), 2686–2696. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i4.7863>
- Anggraini, T. (2020). Determinasi Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Mahasiswa Akuntansi S1 pada Universitas Swasta di Jakarta Selatan Tahun 2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 164–178. <https://doi.org/10.36080/jem.v9i2.1255>
- Asyifa, V. S., Rukmini, R., & Pratiwi, D. N. (2022). Analisis Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Standar Audit Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 203–214. <https://doi.org/10.35829/magisma.v10i2.229>
- Farwitawati, R., Fithrie, S., & Masirun. (2024). Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja Auditor, Penghargaan Finansial Dan Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Istiqomah.Org*, 1(3), 158–168.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayani, P., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2023). Pengaruh Gender, Lingkungan Kerja, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik dan Minat menjadi Akuntan Publik. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i2.3923>
- Hijriyanah, A., Muliza, A. T., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Interpersonal Individu, Pengetahuan Akuntansi, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1637–1649. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.257>
- Husna, Sunandar, N., & Lestari, S. S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Oubli (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra). *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94–109. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i2.168>
- IAPI. (2025). Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik 2025. *Iapi.or.Id*, 1–312.
- Jayanti, I. G. A. D. D., Datrini, L. K., & Miati, N. L. P. M. (2025). Pengaruh Pengalaman Kerja, Lingkungan Kerja, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 271–278. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.271-278>
- Noor, R. M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 227–243. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1165>
- Norlaela, A., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 636–652. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1247>
- Putri, R. E., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik di Nusa Tenggara Barat. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 147–161. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.226>
- Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2022). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Sasmita, R. N., Rangkuti, L. E., Amalia, C., & Rahmi, D. (2025). Determinan Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Islam di Kota Medan. 8(1), 93–106. <https://doi.org/10.51510/jakp.v8i1.2173>
- Sastrawan, R., Perdhana, A. I., & Toliang, E. (2022). Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3578. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p20>
- Viriany, V., & Wirianata, H. (2022). Faktor-Faktor Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.165>

- Wardani, D. K., & Angelina, T. (2024). *Faktor Penentu Minat Mahasiswa Akuntansi Indonesia Berkarir di Kantor Akuntan Publik*. 8(3), 1367–1379. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i3.28745>
- Waruwu, M., Natijatul, S., Utami, P. R., & Yanti, E. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. 10, 917–932.
- Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.152>